



**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B  
INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**OLEH  
AINUN NADZIROH  
NPM. 22156028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B  
INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**AINUN NADZIROH**

**NPM. 22156028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B  
INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

Yang disusun dan diajukan oleh  
**AINUN NADZIROH**  
NPM 22156028

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan  
Dihadapan Dewan Penguji

Semarang, Juli 2024

**Pembimbing I**



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd  
NPP 097901230

**Pembimbing II**



Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd  
NPP 108401280

SKRIPSI

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B  
INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh

AINUN NADZIROH

NPM. 21156028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 20 Agustus 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,

Dewan Penguji

Sekretaris,

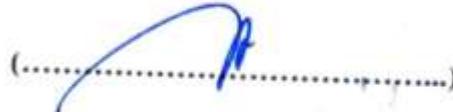


Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.  
NPP. 997401149

Dr. Ir. Anita Chandra DS., M.Pd.  
NPP. 097101236

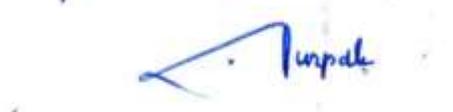
Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP. 097901230



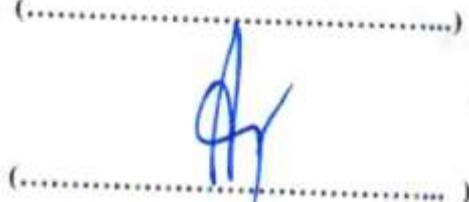
Penguji II

Dwi Prasetyawati D. H., S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108401280



Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra DS., M.Pd.  
NPP. 097101236



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

“

*“Pendidikan adalah investasi terbaik”*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuku, suamiku tercinta dan anakku tersayang.
2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Nadziroh

NPM : 22156028

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK** skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 28 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



Ainun Nadziroh  
NPM 22156028

## ABSTRAK

**AINUN NADZIROH.** NPM 22156028. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Di Tk B Insan Mulia Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya berkomunikasi pada anak usia dini di TK B Insan Mulia. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif. Selain itu tidak adanya respon dari anak ketika guru mengajak berkomunikasi sehingga anak cenderung pendiam, malu dan merasa tidak percaya diri serta kurangnya alat dan bahan dalam penggunaan metode berkomunikasi. Skripsi ini membahas bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini ada 22 anak usia 5-6 tahun di TK Insan Mulia Pecuk Mijen Demak. Nilai keberhasilan pada kondisi pra siklus anak dengan presentasi Dari hasil akhir Dengan menggunakan Teknik 2 siklus diperoleh hasil peningkatan kemampuan berkomunikasi anak pada siklus 1 peningkatan berkomunikasi anak mencapai 45,45% dan siklus 2 kemampuan berkomunikasi anak meningkat mencapai 90,90%. Dengan demikian perkembangan kemampuan berkomunikasi anak mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pencapaian kerja tercapai dengan optimal. Hasil hipotesis yang berbunyi kemampuan berkomunikasi anak meningkat melalui metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan berkomunikasi anak dapat meningkat melalui metode bermain peran.. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran salah satunya melalui metode bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam guru mengajar.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Di Tk B Insan Mulia Kecamatan Mijen Kabupaten Demak” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Arri Handayani, S. Psi., M. Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr. Anita Chandra Dewi, S. M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing 1 Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan kecermatan
5. Pembimbing II Ibu Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

6. Pembimbing 1 Ibu Nur Muflikhah, M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan kecermatan
7. Pembimbing II Ibu Asmawati, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
9. Kepada Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan anaknya di setiap waktu agar mampu menyelesaikan Skripsi ini.
10. Suamiku tercinta (Ahmad Syafrizal) dan anakku tersayang (Ilzam) yang setia mendampingi serta selalu memberikan semangat do'a dan motivasi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini (RPL E PG-PAUD 2022)
13. Seluruh guru-guruku yang berjasa dalam memberikan ilmunya, semoga ilmu dan amalnya selalu mengalir membawa manfaat yang tiada habis dikikis oleh waktu, Aamiin.
14. Kepala Sekolah, Guru dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak meskipun banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini di masa mendatang.

Semarang,

2024

Penulis

Ainun Nadziroh

22156028

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Kemampuan Berkomunikasi Anak .....	6
a. Pengertian Komunikasi .....	6
b. Karakteristik Kemampuan Komunikasi Anak .....	8
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Anak .....	11
2. Metode Bermain Peran .....	15
a. Pengertian Metode Bermain Peran .....	15
b. Jenis-jenis Bermain Peran .....	16

c. Langkah-langkah Metode Bermain Peran .....	19
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Setting Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	27
B. Sumber Data .....	28
C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data .....	28
1. Metode Observasi .....	28
2. Metode Wawancara .....	28
3. Metode Dokumentasi .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Indikator Keberhasilan .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Kondisi Awal .....	36
B. Deskripsi Hasil Siklus I.....	38
C. Deskripsi Hasil Siklus II .....	53
D. Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Siklus Penelitian.....	27
Tabel 2 Instrumen Penelitian .....	29
Tabel 3 Rubrik Lembar Kemampuan Berkomunikasi Anak.....	34
Tabel 4 Kemampuan Berkomunikasi Anak Pra Siklus .....	35
Tabel 6 Lembar Observasi komunikasi Anak .....	40
Tabel 7 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus I Pertemuan I .....	43
Tabel 8 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus I Pertemuan II .....	47
Tabel 9 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus I Pertemuan III.....	50
Tabel 10 Hasil Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus 1 .....	53
Tabel 11 Rekap Pra Siklus dan Siklus I.....	54
Tabel 12 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus II Pertemuan I .....	58
Tabel 13 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus II Pertemuan II.....	61
Tabel 14 Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus II Pertemuan III .....	65
Tabel 15 Rekap Kemampuan Berkomunikasi Anak Siklus II .....	68
Tabel 16 Kemampuan Berkomunikasi Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	72

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Kemampuan Berkomunikasi Anak Pra Siklus .....	40
Grafik 2 Rekap Pertemuan 1,2.3 Siklus I.....	54
Grafik 3 Pra Siklus dan Siklus I .....	55
Grafik 4 Pertemuan Siklus II .....	69
Grafik 5 Rekap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Anak Melihat Gambar dan Menonton Video.....	42
Gambar 2 Kegiatan Anak Bermain Peran Mikro Siklus 1 Pertemuan I.....	46
Gambar 3 Kegiatan Anak Merangkai Kata DOKTER.....	50
Gambar 4 Kegiatan Anak Bermain Peran Mikro Siklus 1 Pertemuan II .....	50
Gambar 5 Kegiatan Anak Bermain Peran Mikro Siklus 1 Pertemuan III ...	50
Gambar 6 Kegiatan Anak Membuat Baju Dokter .....	58
Gambar 7 Kegiatan Anak Bermain Peran Makro Siklus II Pertemuan I ...	61
Gambar 8 Kegiatan Anak Membuat Bangunan Rumah Sakit .....	61
Gambar 9 Kegiatan Anak Bermain Peran Makro Siklus II Pertemuan II ...	61
Gambar 10 Kegiatan Anak Membacakan Buku Cerita Profesi Dokter .....	64
Gambar 11 Kegiatan Anak Bermain Peran Makro Siklus II Pertemuan III	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Nama Anak Didik Usia 5-6 Tahun TK Insan Mulia
- Lampiran 6 Hasil Observasi Anak Siklus I RPPH
- Lampiran 7 Hasil Observasi Anak Siklus II
- Lampiran 8 RPPH
- Lampiran 9 Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pengamatan di kelas, permasalahan komunikasi anak TK B Insan Mulia, antara lain: 1) 50 % anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) 60 % anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 3) 70 % anak belum mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Hal ini disebabkan karena kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan murid. Metode bermain peran juga jarang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu tidak adanya respon dari anak ketika guru mengajak berkomunikasi sehingga anak cenderung pendiam, malu dan merasa tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta kurangnya alat dan bahan dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas.

Komunikasi adalah sebuah proses pengoperan lambang dari sumber kepada penerimanya. Suatu proses dapat dibangun oleh orang yang ingin mendekatkan diri dengan personalnya. Dasarnya yaitu untuk memberi arti yang sama terhadap lambang yang disampaikan, minimal agar orang tahu, orang bersedia menerima kearah yang lebih baik. Dengan adanya penyampaian maka tersalurkan motivasi warga belajar untuk melakukan segala aktivitasnya. Keefektifan komunikasi sangatlah berpengaruh dengan motivasi belajar karena dengan adanya komunikasi

yang efektif maka terlahirlah kenyamanan antar sesama lawan. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah: (1) Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. (2) Empati (*Empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. (3) Dukungan (*Supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. (4) Rasa positif (*Positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. (5) Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. (Nisa K & Sujarwo. 2020 :230)

Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan bahasa, pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. (Suyanto dalam Choiriyah, S. 2014:2)

Melalui metode pembelajaran bermain peran, anak dilatih untuk mengungkapkan ide, harapan, dan keinginan mereka sesuai imajinasi dengan batasan cerita atau peran yang diberikan. Metode bermain peran

juga memberikan suasana baru bagi anak didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bermain tanpa terbebani oleh tugas perkembangannya. (Moeslichatoen dalam Amri, N. A 2017:106)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Bermain Peran dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak di TK B Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak “.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok-kalimat-predikat-keterangan)
3. Anak belum mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
4. Metode bermain peran jarang digunakan dalam pembelajaran
5. Fasilitas bermain peran kurang menarik
6. Pemilahan tema main peran yang kurang sesuai dengan minat anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran dengan tema profesi dokter.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di TK B Insan Mulia Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak di TK B Insan Mulia

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran di TK B Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan melengkapi konsep pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran

#### b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

#### c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan komunikasi anak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Berkomunikasi Anak

###### a. Pengertian Komunikasi

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengetahuan ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Ada beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak, salah satu diantaranya adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan (Siregar, W. W. 2019: 16-17 )

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*" atau "*commun*" dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Melalui komunikasi yaitu mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan

komunikasi yang terlibat. Pengertian komunikasi secara umum adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan social (Anggraini, E. S, 2021: 30)

Komunikasi secara umum mempunyai pengertian sebagai usaha mempengaruhi, mengajak sekaligus memindahkan pemikiran, ideologi, pengetahuan agar dapat mengikuti ideologi, pengetahuan, pengertian serta perbuatan manusia. (Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C, 2022: 1150)

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan. Semua orang pasti butuh yang namanya komunikasi karena adanya komunikasi semuanya menjadi lebih mengerti. Komunikasi mempertemukan antara komunikan dengan komunikator. Komunikan yang menerima sedangkan komunikator yang menyampaikan pesan. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi tidak harus dengan ucapan kata-kata tetapi juga bisa menggunakan gerak mimik tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambaikan tangan, juga bisa menggunakan perasaan yang ada dalam hati seseorang. Tetapi pesan komunikasi akan bisa diterima oleh komunikan apabila komunikan mengerti apa yang komunikator sampaikan. (Hanum, R, 2017: 47)

Menurut Desiani, N. M & Gandana, G. (2017: 8) Komunikasi dalam Pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang penting dalam menjaga hubungan dengan anak, melalui komunikasi ini pula pendidik atau orang tua dapat memudahkan mengambil berbagai data yang terdapat pada diri anak. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, data yang diperoleh dari anak tentu akan lebih optimal dan natural.

Melalui komunikasi, kita dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak, mengetahui perasaan anak, menjalin hubungan dengan anak, dan memengaruhi anak. Oleh karena itu, marilah kita mempelajari cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, khususnya dengan anak usia dini. Mudah-mudahan buku ini dapat menambah wawasan Ayah dan Bunda sehingga dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. sebagai usaha mempengaruhi, mengajak sekaligus memindahkan pemikiran, ideologi, pengetahuan agar dapat mengikuti ideologi, pengetahuan, pengertian serta perbuatan manusia. suatu aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun. Karena komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan.

## **b. Karakteristik Kemampuan Komunikasi Anak**

Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi perlu didasari dengan pembelajaran yang baik melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Pembelajaran Bahasa yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga khususnya oleh ibu semenjak anak dalam kandungan sampai memahami Bahasa tersebut sebagai alat komunikasi, akan berpengaruh erat dengan perkembangan Bahasa anak. (Sari, A. (2021: 102)

Menurut STPPA (2014: 27) karakteristik kemampuan bahasa ekspresif (komunikasi) anak usia dini usia 5 – 6 tahun, adalah sebagai berikut:

- 1) Menjawab pertanyaan lebih kompleks
  - 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
  - 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
  - 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
  - 5) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan

masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Karakteristik kemampuan bahasa ekspresif (komunikasi) anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Kosakata anak telah mencapai 2.500 kosa kata
- 2) Lingkup kosakata anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)
- 3) Telah mampu menjadi pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam dialog percakapan
- 5) Telah mampu mengomentari tentang apa yang dilakukannya maupun yang dilakukan orang lain
- 6) Anak mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan berpuisi (Nurbiana dalam Riwayati Zein, Z. (2016: 112)

Kemampuan berbahasa juga dikatakan kecerdasan mengolah kata, artinya sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi saling menguntungkan, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak-anak sehari-hari. Di bawah ini merupakan karakteristik dari kemampuan bahasa ekspresif (komunikasi), diantaranya yaitu :

- a) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- b) Lingkup kosa kata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, bentuk, perbedaan, keindahan, rasa, ukuran,

perbandingan jarak.

- c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
- d) Perkembangan dan pengembangan anak usia dini dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan,
- e) Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (Thomas Armstrong dalam Sari, D. T. 2021: 16)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik perkembangan bahasa ekspresif (komunikasi) anak, diantaranya adalah : Menjawab pertanyaan lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan, anak mampu mengekspresikan diri.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Anak**

Menurut Dewi, N. W. R (2020: 103) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu, fisik (cuaca, suhu, udara, dan warna dinding), psikologis (sikap, kecenderungan dan prasangka), sosial (norma kelompok dan nilai sosial) dan waktu (yaitu saat berkomunikasi dilakukan). Oleh karena itu untuk mengembangkan komunikasi pada anak usia dini haruslah memperhatikan hal-hal di atas, termasuk metode yang digunakan untuk mengembangkan komunikasi dalam pembelajaran anak usia

dini.

Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi anak menurut Fatchuriyah, R. (2014: 16-17) antara lain adalah :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, diantaranya adalah :

- a. Faktor intelegensi
- b. Faktor jenis kelamin
- c. Faktor perkembangan motoric
- d. Faktor kondisi fisik
- e. Faktor kesehatan fisik

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi diluar diri anak, diantaranya adalah :

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor keluarga
- c. Faktor perbedaan status sosial ekonomi.

Menurut Bahri, H. (2018: 51-52 ) Komunikasi anak juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga anak mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Faktor-faktor itu adalah:

1. Kesehatan

Anak yang sehat lebih mudah berkomunikasi daripada anak yang kurang sehat. Anak yang sehat memiliki motivasi yang

kuat untuk menjadi anggota kelompok sosialnya (teman sejawat) dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut

## 2. Kecerdasan

Anak yang cerdas lebih mudah berkomunikasi daripada anak yang kurang cerdas. Anak yang cerdas mempunyai rasa percaya diri yang besar dan tidak ada ketakutan untuk tidak diterima oleh anggota kelompoknya atau teman sejawatnya.

## 3. Keadaan sosial ekonomi

Anak dari tingkat sosial ekonomi lebih tinggi punya kecenderungan untuk mudah berkomunikasi karena anak sering didorong untuk mengungkapkan perasaannya. Anak juga merasa aman dan terpenuhi jika mengungkapkan perasaan dan keinginannya

## 4. Jenis kelamin

Anak laki-laki mempunyai kecenderungan lebih susah berkomunikasi dibandingkan dengan anak perempuan. Kalimat dalam komunikasi anak laki-laki lebih pendek-pendek dan tata bahasanya kurang betul dibandingkan dengan anak perempuan. Kosakata yang diucapkan anak laki-laki lebih sedikit dan pengucapannya kurang tepat dibandingkan dengan anak perempuan

## 5. Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat keinginan anak berkomunikasi dengan orang lain

atau teman sejawat semakin mudah anak tersebut berkomunikasi. Anak akan menyisihkan waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya

6. Dorongan

Semakin anak didorong berkomunikasi dengan yang lain, semakin mudah anak berkomunikasi. Semakin sering anak diajak bicara, ditanya, dan diajak komunikasi baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan semakin anak senang berkomunikasi karena merasa diterima keberadaanya.

7. Jumlah dalam keluarga

Semakin kecil anggota keluarga anak tersebut semakin mudah untuk berkomunikasi, karena kesempatan berkomunikasi dengan yang lain semakin besar. Orang tua lebih bisa menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak sehingga kemampuan komunikasi anak semakin baik.

8. Urutan kelahiran

Anak yang lahir pertama mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah berkomunikasi dengan orang tuanya ketimbang anak yang lahir kemudian. Anak pertama biasanya mendapat limpahan kasih sayang dan waktu yang lebih daripada anak yang kedua, dengan limpahan kasih sayang dan waktu ini anak merasa diperhatikan dan diterima oleh orang tuanya

#### 9. Metode pelatihan anak

Anak yang diasuh secara otoriter yang menekankan bahwa anak harus dilihat dan bukan didengar mempunyai hambatan komunikasi. Seharusnya pelatihan komunikasi anak yang diterapkan adalah memberikan keleluasaan dan demokratis serta mendorong anak untuk belajar lebih

#### 10. Kelahiran kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan komunikasinya, karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya. Anak kembar punya kecenderungan miskin logat dan melemahkan motivasi untuk komunikasi

#### 11. Hubungan dengan teman sejawat

Anak-anak semakin banyak berhubungan dengan teman sebayanya, maka lebih mudah berkomunikasi. Anak-anak semakin punya motivasi untuk bisa diterima sebagai anggota kelompok sebaya bila mampu berkomunikasi dengan baik.

#### 12. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi lebih baik. Kemampuan berkomunikasi seringkali dijadikan acuan anak mempunyai kesehatan mental yang bagus apa tidak

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi anak, diantaranya adalah : kesehatan, kecerdasan, keadaan ekonomi, jenis kelamin. Keinginan berkomunikasi, dorongan, jumlah dalam keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sejawat, kepribadian, fisik (cuaca, suhu, udara dan warna dinding, psikologis (sikap, kecenderungan dan prasangka), sosial (norma kelompok dan nilai sosial), psikologis (sikap, kecenderungan dan prasangka), sosial (norma kelompok dan nilai sosial), perkembangan motoric

## **2. Metode Bermain Peran**

### **a. Pengertian Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter/sifat orang (Halifah, S. 2020: 385). Metode bermain peran adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan/peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara/tingkah laku dalam hubungan sosial (Yanto, A. 2015: 54)

Metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang konsep sosial dalam kehidupan masyarakat ( Husnah, U & Hasanah, H. 2019: 29)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana memeragakan peran atau mempertunjukkan suatu peristiwa atau kegiatan seolah berada dalam situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang konsep dalam kehidupan masyarakat.

**b. Jenis – jenis Bermain Peran**

Menurut Nirwana, N ( 2019: 11-12) Jenis Bermain Peran dibagi menjadi dua jenis, diantaranya adalah :

1) Main peran mikro

Bermain peran mikro adalah bermain peran dengan benda benda kecil dimana benda tersebut menyimbolkan sesuatu misalnya ketika anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok sampai bernyanyi naik kereta api.

2) Bermain peran makro

Bermain peran makro adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan seperti sebagai dokter, maka anak akan berpura-pura memakai baju putih seperti dokter berikut dengan stetoskopnya. Bermain peran makro atau besar lebih terarah kepada bermain sosiodrama dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan (space) yang cukup luas.

Pendapat lain dikemukakan Nadia, M. P. (2023: 16) bahwa terdapat dua jenis metode bermain peran yaitu:

1. Metode bermain peran makro

Metode bermain peran makro yaitu bermain peran yang sesungguhnya dengan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, maka alat yang digunakan stetoskop, replika jarum suntik, buku resep dan pulpen

2. Metode bermain peran mikro

Metode bermain peran mikro yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotannya dan orang-orangannya sehingga anak dapat memainkannya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Khoiruddin dalam Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018: 148-149) bahwa terdapat dua jenis metode bermain peran, yaitu:

- 1) Metode Bermain Peran Makro

Metode bermain peran makro yaitu bermain peran yang sesungguhnya dengan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, maka alat yang digunakan stetoskop,

replika jarum suntik, buku resep dan bolpoin.

## 2) Metode Bermain Peran Mikro

Metode bermain peran mikro yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotannya dan orang-orangannya sehingga anak dapat memainkannya.

Berdasarkan pendapat mengenai jenis metode bermain peran, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran terdiri dari dua jenis yang berbeda dalam pelaksanaannya. Kedua jenis tersebut adalah metode bermain peran makro dan mikro. Metode bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama lebih dari dua orang dengan menggunakan alat-alat main berukuran sesungguhnya. Sedangkan dalam bermain peran mikro, anak menggunakan alat-alat main yang berukuran kecil yang dilakukan oleh dua orang bahkan sendiri.

### c. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Menggunakan metode bermain peran untuk berjalan dengan baik serta mudah, seorang pendidik harus mempersiapkan langkah-langkah yang efisien dalam pelaksanaan.

Adapun langkah-langkah dalam metode bermain peran adalah :

1. Pencarian suasana belajar dan pemberitahuan bahwa kelas akan melakukan kegiatan belajar khusus. Lalu meminta calon pemain (kalau membutuhkan pemain) secara sukarela atau

tunjuk seorang lalu yang bersangkutan suruh menunjuk lagi, demikian seterusnya sejumlah yang diperlukan. Menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui penerapan metode bermain peran

2. Jelaskan aturan main kepada para pemeran utama dan kelas
3. Proses bermain peran berlangsung ditandai dengan adanya reaksi spontan pelaku pemain dan kelas. Bilamana bermain peran ini kurang lancar, maka guru campur tangan dengan menuntutnya melalui pertanyaan berupa:
  - a) Selesai permainan dialog kelas, mempertanyakan penilaian umum bermain peran tadi serta segala hal yang dipersoalkan dalam bermain peran.
  - b) Penyimpulan, pengarahan kembali dan tindak lanjut
  - c) Kegiatan belajar lanjutan (Budiansyah, B. 2017: 158-159)

Selain itu ada yang berpendapat, langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan main
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain
3. Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak
4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain

menuntut kelompok agar tidak ribut

5. Guru menyiapkan alat-alat permainan sebelum anak bermain
6. Anak bermain dengan tempatnya, anak dapat berpindah tempat apabila mereka bosan dengan peran sebelumnya
7. Pendidik hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain peran (Ermita, N. 2018: 5-6)

Agar proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Adapun menurut Yuliani Nur Aini Dan Bambang Sujiono dalam N Nur'Aini (2019: 30-31) langkah-langkah bermain peran, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan
2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak untuk bermain
3. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama
4. Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok agar tidak berebut saat bermain
5. Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain
6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan

7. Guru hanya mengawasi/mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak/guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran metode bermain peran adalah, diantaranya : Menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjelaskan aturan main, guru memberi pengarahan sebelum main, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan, guru menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam bermain, guru membagikan tugas kepada anak didik supaya tidak berebut, anak bermain sesuai tempatnya, bisa pindah ketika mulai bosan, guru mengawasi anak dan mendampingi anak, proses bermain peran berlangsung ditandai dengan adanya reaksi spontan pelaku pemain dan kelas. Bilamana bermain peran ini kurang lancar, maka guru campur tangan dengan menuntunya melalui pertanyaan

## **B. Penelitian yang Relevan**

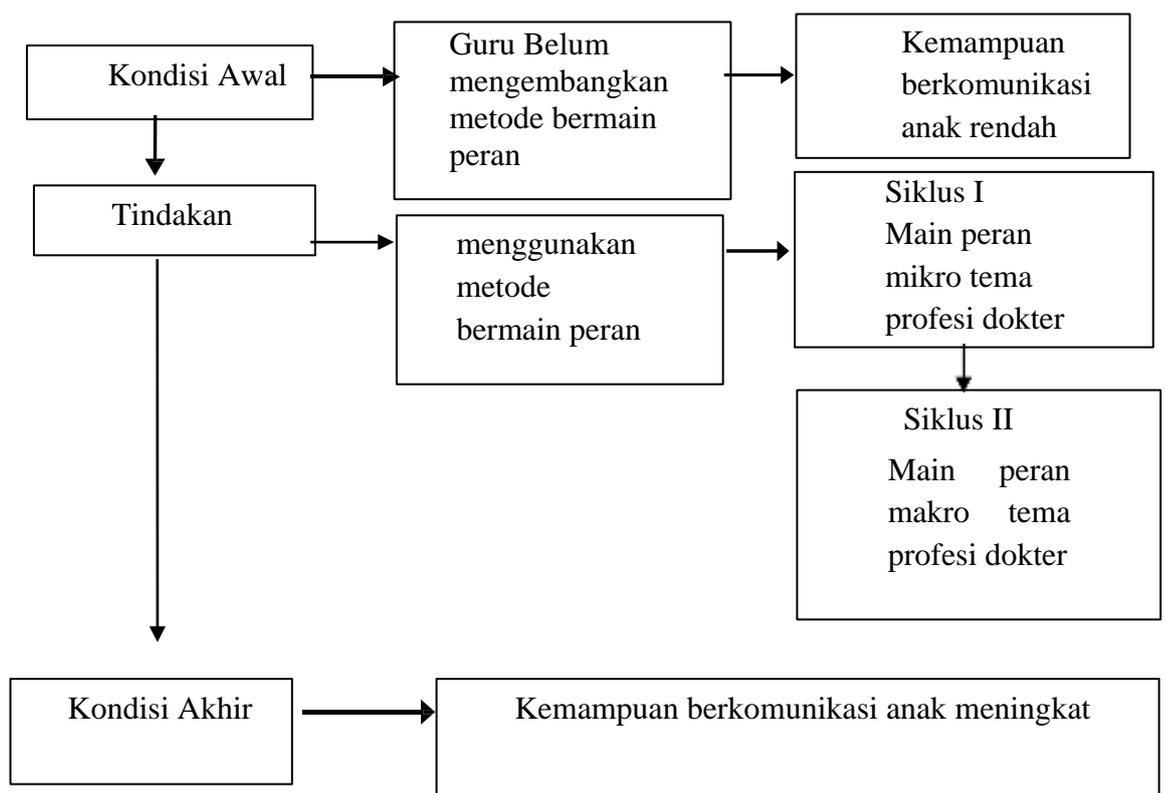
1. Lina Amelia & Lisa Ramadhani tahun 2016 dengan judul Penerapan Metode Bermain peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar. Berdasarkan penelitian hasil pengolahan data diperoleh hasil terjadi peningkatan pada setiap siklus dan pada siklus II semua anak berkembang sangat

baik dari setiap aspek yang dinilai. Yaitu hasil observasi tahap pra siklus nilai rata-rata 33.3% atau 5 anak Belum Berkembang (BB), 57.3% atau 9 anak Mulai Berkembang (MB), 9.3% atau 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0% Berkembang Sangat Baik (BSB), pada siklus I rata-rata 0% Belum Berkembang (BB), 54.6% atau 8 anak Mulai Berkembang (MB), 34.6% atau 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10.6% atau 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan pada siklus II 0% Belum Berkembang (BB), 24% atau 4 anak Mulai Berkembang (MB), 36% atau 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 40% atau 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sudah sesuai harapan, karena indikator untuk kemampuan berbicara anak adalah berkembang sangat baik.

2. Siti Choiriyah, Samidi & Rukayah dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Tkit Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan komunikasi lisan pada anak kelompok B4 TKIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ketuntasan komunikasi lisan melalui metode bermain peran pada kondisi awal anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 6 anak atau 42,9%, siklus I pertemuan I sejumlah 8 anak atau 57,1%, siklus I pertemuan II

sejumlah 9 anak atau 64,3%, siklus II pertemuan I sejumlah 11 anak atau 78,6% dan siklus II pertemuan II sejumlah 12 anak atau 85,7%. Jumlah ini melebihi target awal yang direncanakan. Hal ini dikarenakan setiap siklusnya mengalami peningkatan perolehan nilai. Nilai tersebut didapat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran komunikasi lisan melalui metode bermain peran.

### C. Kerangka Berpikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “ Melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas B TK Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tempat penulis melakukan penelitian sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat melihat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

##### 2. Waktu Penelitian

Penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Siklus penelitian**

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
PERENCANAAN	a. Guru menyusun RPPH Tema “Profesi Dokter” b. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.  c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan komunikasi	a. Guru menyusun RPPH Tema “Profesi Dokter”. b. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran  c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan komunikasi

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
PELAKSANAAN	<p>a. Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a atau bernyanyi sambil bertepuk tangan bersama.</p> <p>b. Guru mempersiapkan kegiatan main peran mikro dan mengkondisikan anak</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main setelah menyampaikan tema.</p> <p>d. Guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main yang sesuai dengan keinginan anak (bermain peran mikro profesi dokter)</p> <p>e. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan msain</p> <p>f. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian</p>	<p>a. Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a atau bernyanyi sambil bertepuk tangan bersama.</p> <p>b. Guru mempersiapkan kegiatan main peran makro profesi dan mengkondisikan anak.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan main profesi dokter setelah menyampaikan tema.</p> <p>d. Guru mempersilahkan anak (bermain peran makro profesi dokter)</p> <p>e. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main</p> <p>f. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.</p>
OBSERVASI	<p>Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan hasil langsung dicatat pada lembar observasi.</p>	<p>Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak pada saat proses kegiatan main profesi dokter- dokteran kemudian langsung dicatat.</p>

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
REFLEKSI	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator capaian perkembangan maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator capaian perkembangan tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

### B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari guru TK B Insan Mulia, wawancara dengan kepala sekolah dan anak-anak sebagai subjek penelitian

### C. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran. Rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Teknik observasi

Pengertian observasi sendiri adalah bagian dari pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan penelitian. Data yang di observasi bila berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, seluruh interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan sekolah. Proses observasi dimulai dengan menentukan tempat yang akan diteliti, dilanjutkan dengan membuat

pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum penelitian di tempat tersebut (Agustin, A. 2022: 35)

## 2. Teknik wawancara

Wawancara adalah metoda yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metoda yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengamalan dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metoda ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden (Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. 2016: 1)

## 3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat sesuatu laporan yang sudah tersedia (NAFI'AH, M. H. 2018: 56 )

### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan main. perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan

Kegiatan Harian (RPPH).

Instrumen penelitian menggunakan indikator karakteristik kemampuan bahasa anak, diantaranya adalah : karakteristik perkembangan bahasa anak, diantaranya adalah : Menjawab pertanyaan lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, berpartisipasi dalam dialog percakapan, mengekspresikan diri.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kemampuan Berkomunikasi	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang profesi dokter itu seperti apa
	Menyebutkan kelompok gambar	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar dalam profesi dokter
	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	Anak mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter
	Berkomunikasi secara lisan	Anak mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit)
	Menyusun kalimat sederhana	Anak mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter)
	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	Anak mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan
	Mampu mengekspresikan diri.	Anak mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya.

## Keterangan

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Kemampuan berkomunikasi anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut : Rumus :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

## Keterangan

P : Presentase yang diharapkan

F : Capaian Anak

N : Jumlah anak

**Tabel 3.3 Rubrik Lembar Kemampuan berkomunikasi anak**

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
1.	Kemampuan Berkomunikasi	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang profesi dokter itu seperti apa dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu menjawab pertanyaan tentang profesi dokter itu seperti apa sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu menjawab pertanyaan tentang profesi dokter itu seperti apa	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menjawab pertanyaan tentang profesi dokter itu seperti apa	Belum berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
2.		menyebutkan kelompok gambar	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar dalam profesi dokter dengan sangat Baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu menyebutkan kelompok gambar dalam profesi dokter sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak Mulai mampu menyebutkan kelompok gambar dalam profesi dokter	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar dalam profesi dokter	Belum berkembang	1
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	Anak mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter	Anak mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter dengan sangat baik sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter.	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu bercerita tentang apa yang ada di dalam gambar dan video tentang profesi dokter.	Belum berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
4.	berkomunikasi secara lisan	Anak mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit)	Anak mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit) dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit) sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit)	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu berbicara atau bercerita dengan kosa kata yang banyak (dokter memeriksa orang yang sakit)	Belum berkembang	1
5.	Menyusun kalimat sederhana	Anak mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter)	Anak mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter) dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter) sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter)	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menyusun kalimat (apa saja yang dilakukan dokter, alat apa yang digunakan dokter)	Belum berkembang	1

No	Indikator	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
6.	Anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	Anak mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan	Anak mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi Pembicaraan	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan	Belum berkembang	1
7.	mengekspressikan diri.	Anak mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya	Anak mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya dengan sangat baik	Berkembang sangat baik	4
			Anak mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan	3
			Anak mulai mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya	Mulai berkembang	2
			Anak belum mampu menyatakan apa yang sedang dirasakannya	Belum berkembang	1

### E. Teknis Analisis Data

Analisis data ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan, dan tahapan ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan

analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis matematis anak dan analisis kuantitatif dengan memberikan poin (1, 2, 3 dan 4). Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan nilai rata rata. Mulai dari merumuskan dan menginterpretasikan pertanyaan sebelum terjun ke lapangan, selama proses penelitian hingga menulis temuan. Mengacu pada tabel standar deskriptif hasil perhitungan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Standar Deskriptif Hasil Perhitungan**

No	Kriteria	skor	Penafsiran
1.	Belum Berkembang (1)	1-25	Perkembangan Berkomunikasi anak dalam kategori rendah
2.	Mulai Berkembang (2)	26-50	Perkembangan berkomunikasi anak dalam kategori sedang
3.	Berkembang Sesuai Harapan (3)	51-75	Perkembangan berkomunikasi anak dalam kategori tinggi
4.	Berkembang sangat Baik (4)	76-100	Perkembangan berkomunikasi anak dalam kategori sangat tinggi

Analisis hasil pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat, Menarik kesimpulan berdasarkan kategori.

Dari tabel di atas, hasil belajar anak Kelompok TK B Insan Mulia menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Belum berkembang : Perkembangan kemampuan berkomunikasi anak menggunakan metode bermain peran
2. Mulai berkembang : Perkembangan kemampuan berkomunikasi anak menggunakan metode bermain peran mulai berkembang belum berkembang
3. Berkembang sesuai harapan : Perkembangan kemampuan berkomunikasi anak menggunakan metode bermain peran berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik : Perkembangan kemampuan berkomunikasi anak menggunakan metode bermain peran berkembang sangat baik

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak
2. Setelah menggunakan metode bermain peran, kemampuan Anak / Peserta didik mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 90,90 % dalam kategori Berkembang Sangat Baik di lembar observasi.

**Tabel 3.5 Kemampuan Anak / Peserta Didik**

Taraf keberhasilan	Kriteria
76% - 100%	Berkembang sangat baik
51% - 75%	Berkembang sesuai harapan
26% - 50%	Mulai berkembang
0% - 25%	Belum berkembang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kegiatan awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi anak. Kegiatan awal ini sangat penting dilakukan sebab data yang diperoleh pada kegiatan awal ini digunakan sebagai pembanding antara sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengukur terjadinya peningkatan dalam berkomunikasi melalui metode bermain peran.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru saat mengajar kurang kreatif dan bervariasi, sehingga membuat anak kurang fokus dan cepat bosan. Selain itu dalam kegiatan pra siklus ini peneliti juga menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

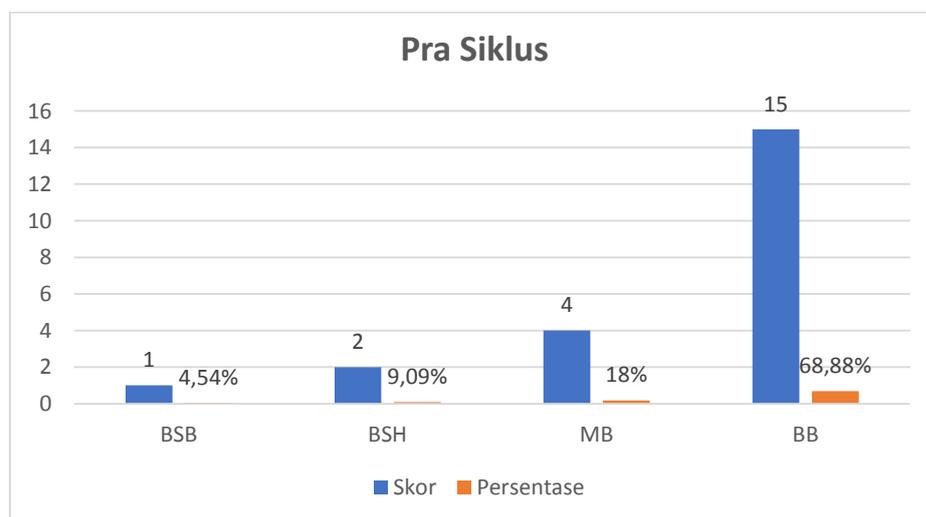
1. Kurangnya antusias anak dalam belajar
2. Metode bermain peran jarang digunakan
3. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran masih minim dan belum maksimal.

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga mengambil data awal terkait upaya meningkatkan komunikasi anak melalui metode bermain peran pada anak TK B di TK Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Observasi pada kegiatan pra siklus ini difokuskan pada komunikasi anak melalui metode bermain peran. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus dijelaskan

dalam data lengkapnya terlampir pada tabel.

**Tabel 4.1 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pada Kondisi Prasiklus**

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	1	4,54%
BSH	2	9,09%
MB	4	18,18%
BB	15	68,88%



**Grafik 4.1 Hasil Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Pra Siklus**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran di TK B Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten demak masih rendah. Dengan berdasar pada data awal inilah perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran di TK Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, khususnya di kelompok TK B.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus 1**

Dalam penelitian menggunakan siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan pengulangan 3 kali dalam 3 hari berturut-turut. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama pada Senin 13 Mei 2024, pertemuan kedua pada Selasa, 14 Mei 2024 dan pertemuan ketiga pada Rabu 15 Mei 2024. Pelaksanaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan komunikasi anak pada siklus ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Observasi dan Refleksi Yang dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Pada perencanaan siklus 1 ini peneliti melakukan persiapan hal-hal yang dibutuhkan pada saat menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan komunikasi anak. Berikut yang dipersiapkan peneliti pada tahap perencanaan siklus 1 :

- a. Mempersiapkan gambar dokter dan memutarkan video tentang profesi dokter
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi penilaian sesuai dengan instrumen yang telah dibuat
- c. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan bermain peran mikro profesi dokter.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus 1 dimulai dengan mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bermain peran mikro dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama Siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024. Guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a atau bernyanyi sambil bertepuk tangan bersama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah guru mempersiapkan kegiatan main peran mikro profesi dokter dan mengkondisikan anak. Guru memperlihatkan gambar dokter dan memutar video tentang profesi dokter.

Setelah itu guru memberikan penjelasan dan aturan dalam melakukan kegiatan main setelah menyampaikan tema. Guru dan anak tanya jawab seputar profesi dokter. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan main yang sesuai dengan keinginan anak (bermain peran mikro profesi dokter). Setiap kegiatan anak guru mengawasi selama proses kegiatan main. Dan guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.

Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan komunikasi anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih belum bisa mengekspresikan dirinya.



**Gambar 4.1 Kegiatan Anak Melihat Gambar & Menonton Video Profesi Dokter**



**Gambar 4.2 Bermain Peran Mikro Profesi Dokter**

**Tabel 4.2 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pertemuan Pertama Siklus 1**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	6	27,27	6	27,27	5	22,72	5	22,72
2.	Menyebutkan kelompok gambar	6	27,27	8	36,36	4	18,18	4	18,18

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	4	18,18	6	27,27	8	36,36	4	18,18
4.	Berkomunikasi secara lisan	6	27,27	8	36,36	4	18,18	4	18,18
5.	Menyusun kalimat sederhana	4	18,18	6	27,27	8	36,36	4	18,18
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	6	27,27	6	27,27	6	27,27	4	18,18
7.	Mampu mengekspresikan diri.	6	27,27	4	18,18	4	18,18	6	27,27

Hasil penilaian pada pertemuan pertama di siklus 1 menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 5

anak dengan presentasi 22,72% dan yang memperoleh BB 5 anak dengan persentase 22,72%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan persentase 18,18%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 8 anak dengan presentasi 36,36% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan persentase 18,18%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan persentase 18,18%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 8 anak dengan presentasi 36,36% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan presentasi 18,18%.

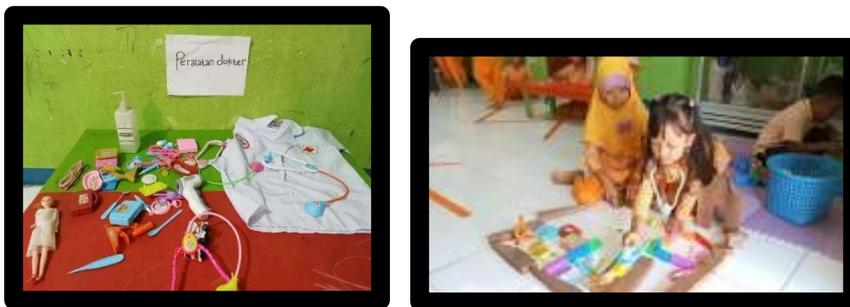
Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 6 anak dengan presentasi 27,27% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan persentase 18,18%.

Pada indikator ketujuh anak mampu mengekspresikan diri BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 6 anak dengan presentasi 27,27%.

b. Pertemuan kedua siklus 1

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan hari Selasa, 14 Mei 2024. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat-alat apa saja yang digunakan dalam profesi dokter.

Pada saat pelaksanaan kegiatan guru memperlihatkan dan memperkenalkan alat-alat profesi dokter kepada anak seperti baju dokter, stetoskop, suntik, termometer dan lain sebagainya. Kemudian anak bermain peran mikro secara bergantian dan memilih kegiatan main yang diinginkan.



**Gambar 4.3 Kegiatan Bermain Peran Mikro Profesi Dokter**

**Link bermain peran mikro Siklus 1 pertemuan kedua**

<https://youtu.be/KvGCvhpwoyg>

**Tabel 4.3 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pertemuan Kedua Siklus 1**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	8	36,36	8	36,36	4	18,18	2	9,09
2.	Menyebutkan kelompok gambar	8	36,36	6	27,27	4	18,18	4	18,18
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	6	27,27	8	36,36	4	18,18	4	18,18
4.	Berkomunikasi secara lisan	8	36,36	8	36,36	4	18,18	2	9,09

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5.	Menyusun kalimat sederhana	6	27,27	8	36,36	6	27,27	2	9,09
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	8	36,36	8	36,36	4	18,18	2	9,09
No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7.	Mampu mengekspresikan diri.	8	36,36	6	27,27	4	18,18	2	9,09

Hasil penilaian pada pertemuan kedua di siklus 1 menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 2 anak dengan presentasi 9,09%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27% yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang

memperoleh BB 4 anak dengan presentasi 18,18%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 4 anak dengan presentasi 18,18%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 2 anak dengan presentasi 9,09%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 6 anak dengan presentasi 27,27% dan yang memperoleh BB 2 anak dengan presentasi 9,09%.

Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 2 anak dengan presentasi 9,09%.

Pada indikator ketujuh anak mampu mengekspresikan diri BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 4 anak dengan presentasi 18,18% dan yang memperoleh BB 2 anak dengan presentasi 9,09%.

c. Pertemuan ketiga siklus 1

Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024. Sebelum kegiatan bermain peran mikro guru memberikan kegiatan anak untuk merangkai kata “dokter” yang mana kegiatan tersebut menggunakan tutup galon yang diberi huruf abjad, kemudian anak merangkainya menjadi kata “dokter” Sebelum kegiatan dimulai guru dan anak tanya jawab kata dokter terdiri dari huruf apa saja.

Setelah kegiatan merangkai kata dokter selesai anak-anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan bermain peran mikro yang diinginkan.



**Gambar 4.4 Bermain Peran Mikro Dan Merangkai Kata**  
**Link youtube bermain peran mikro Siklus 1 pertemuan ketiga**

<https://youtu.be/5CAAtUqPLRcg?feature=shared>

**Tabel 4.4 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain  
Peran Pertemuan Kedua Siklus 1**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54
No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
2.	Menyebutkan kelompok gambar	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	8	36,36	10	45,45	3	13,63	1	4,54
4.	Berkomunikasi secara lisan	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54
5.	Menyusun kalimat sederhana	8	36,36	10	45,45	3	13,63	1	4,54
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54
7.	Mampu mengekspresikan diri.	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54

Hasil penilaian pada pertemuan ketiga di siklus 1 menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan presentasi 4,54%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan presentasi 4,54%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan presentasi 4,54%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 4,54%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 4,54%.

Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh nilai BSH 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan presentasi 4,54%.

Pada indikator ketujuh anak meningkat kemampuan mengekspresikan diri BSB 10 anak dengan presentasi 45,45%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 3 anak dengan presentasi 13,63% dan yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 4,54%.

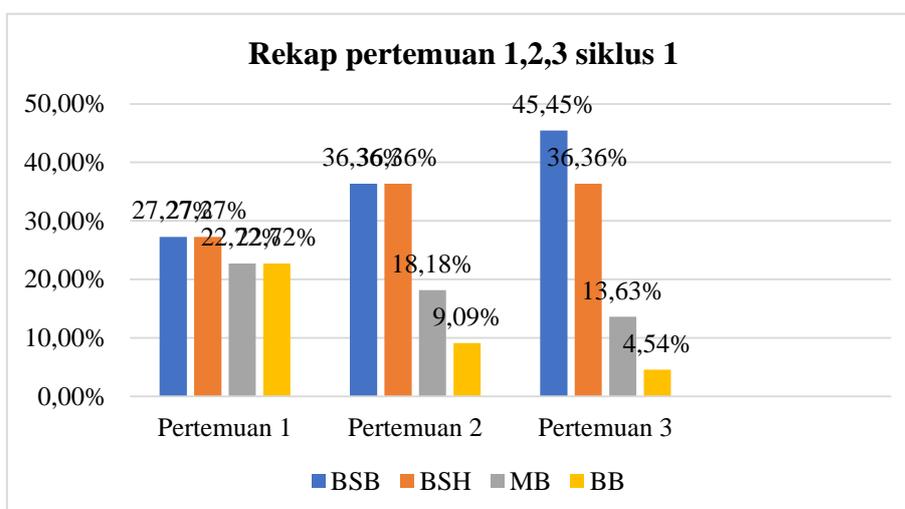
### 3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus 1 ini diisi dengan mengumpulkan semua data dengan mengobservasi, mengamati, dan melihat kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dari 22 anak yang diteliti pada tindakan siklus 1 sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Siklus I**

SIKLUS 1									
No	Pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	6	27,27	6	27,27	5	22,72	5	22,72
2.	Pertemuan 2	8	36,36	8	36,36	4	18,18	2	9,09
3.	Pertemuan 3	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54

Dari pertemuan 1,2,3 pada siklus 1 dapat diketahui bahwa pertemuan 1 dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran, anak dengan BSB ada 6 anak atau 27,27%, BSH ada 6 anak atau 27,27%, MB ada 5 anak atau 22,72% dan BB 5 anak atau 22,72%. Pada pertemuan kedua BSB ada 8 anak atau 36,36%, BSH ada 8 anak atau 36,36%, MB ada 4 anak atau 18,18%, BB ada 2 anak atau 9,09%. Pada pertemuan ketiga BSB ada 10 anak atau 45,45%, BSH ada 8 anak atau 36,36%, MB ada 3 anak atau 13,63% dan BB ada 1 anak atau 9,09%.

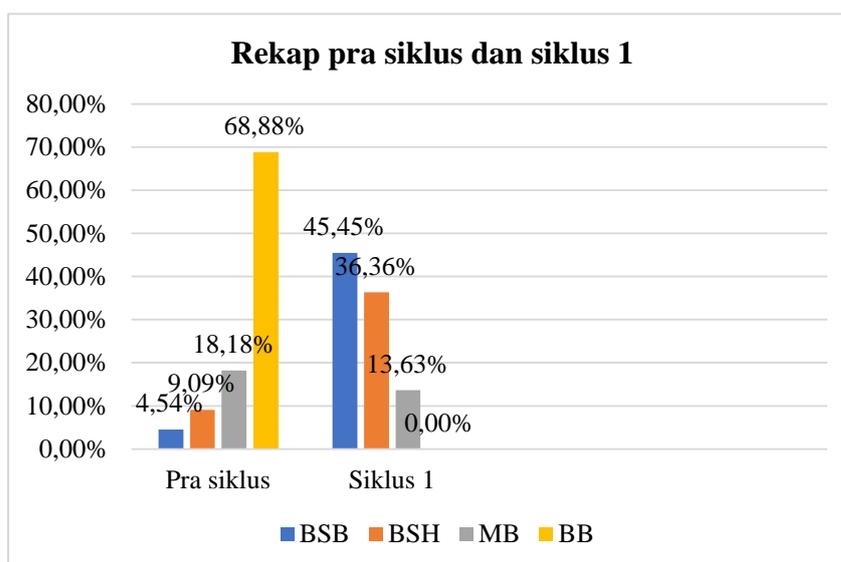


**Grafik 4.2 Rekap Pertemuan 1,2,3 Siklus 1**

**Tabel 4.6 Rekap Pra Siklus dan Siklus 1**

No	Kegiatan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	PRA SIKLUS	1	4,54	2	9,09	4	18,18	15	68,88
2.	SIKLUS 1	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran pada pra siklus, anak dengan penilaian BSB 1 anak 4,54% tetapi pada siklus pertama sudah naik menjadi 10 anak atau 45,45%, anak dengan penilaian BSH 2 anak atau 9,09% menjadi 8 anak atau 36,36%, sedangkan anak dengan penilaian MB 4 anak atau 18,18% turun menjadi 3 anak atau 13,63%, dan BB 15 anak 68,88% turun menjadi 1 anak atau 4,54%.

**Grafik 4.3 Pra Siklus dan Siklus 1**

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran pada anak mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, walaupun masih sedikit peningkatannya.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus 1 dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemampuan berkomunikasi anak mengalami peningkatan dari 27,27% menjadi 45,45 %.

Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa :

- Kemampuan berkomunikasi anak melalui bermain peran profesi dokter masih belum maksimal.
- Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga hasilnya belum maksimal
- Peneliti harus lebih memotivasi anak agar lebih maksimal dalam berkomunikasi
- Peneliti harus menyiapkan strategi agar anak lebih maksimal dalam berkomunikasi melalui metode bermain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan pada anak didik. siklus 1 telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran profesi dokter. Walaupun demikian, pada tahap siklus 1 mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh

peneliti. Oleh karena itu peneliti harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan.

### **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin 20 Mei 2024, dan pertemuan kedua hari Selasa 21 Mei 2024 dan pertemuan ketiga hari Rabu 22 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian siklus II meliputi 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Menindak lanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat pada pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan dimulai dari penyusunan RPPH yang ada pada siklus II dengan tema yang sama yaitu Pekerjaan dengan sub tema profesi dokter dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran pada anak. Peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran untuk anak, menggunakan metode sesuai yang direncanakan dan mengalokasikan waktu. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dengan rencana indikator yang ingin dicapai.

#### **2. Pelaksanaan**

##### **a. Pertemuan pertama hari Senin, 20 Mei 2024**

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan RPPH yang

sudah disusun sebelumnya. Pada saat pelaksanaan sebelum kegiatan bermain peran makro profesi dokter, peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk pelaksanaan kegiatan membuat baju dokter. Pertemuan pertama pada siklus II ini dengan tema pekerjaanku dengan sub tema profesi dokter, peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan mulai menceritakan tentang profesi dokter. Selanjutnya peneliti melibatkan anak untuk bercerita dan berkreasi sesuai keinginan anak dengan tema yang sudah dibahas dan diceritakan. Kemudian peneliti membagi tugas anak untuk menjadi dokter, pasien, perawat, pencatat pendaftaran dan lain-lain.



**Gambar 4.5 Kegiatan Membuat Baju Dokter & Bermain Peran Makro**

[https://youtu.be/PaegfN0PntY?si=wJPrA3j\\_7EANU2VB](https://youtu.be/PaegfN0PntY?si=wJPrA3j_7EANU2VB)

**Link youtube bermain peran makro siklus 2 pertemuan pertama**

**Tabel 4.7 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	12	54,54	8	36,36	2	9,09	0	0
2.	Menyebutkan kelompok gambar	14	63,63	6	27,27	2	9,09	0	0
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	12	54,54	8	36,36	2	9,09	0	0
No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
4.	Berkomunikasi secara lisan	14	63,63	6	27,27	2	9,09	0	0
5.	Menyusun kalimat sederhana	14	63,63	6	27,27	2	9,09	0	0
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	12	54,54	8	36,36	2	9,09	0	0
7.	Mampu mengekspresikan diri.	14	63,63	6	27,27	2	9,09	0	0

Hasil penilaian pada pertemuan pertama di siklus II menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 12 anak dengan presentasi 54,54%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 14 anak dengan presentasi 63,63%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 12 anak dengan presentasi 54,54%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 14 anak dengan persentase 63,63%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 14 anak dengan presentasi 63,63%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 12 anak dengan presentasi 54,54%, yang memperoleh nilai BSH 8 anak dengan presentasi 36,36%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketujuh anak meningkat kemampuan mengekspresikan diri BSB 14 anak dengan presentasi 63,63%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 2 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

b. Pertemuan kedua hari Selasa, 21 Mei 2024

Pertemuan hari kedua pada siklus II peneliti juga telah menyiapkan RPPH seperti pada hari pertama dengan tema pekerjaanku dengan sub tema profesi dokter. Dalam pelaksanaan kegiatan sebelum bermain peran makro profesi dokter, anak-anak diberi kegiatan yaitu merancang sebuah rumah sakit tempat dimana dokter bekerja. Peneliti menyiapkan seperti lego, balok dan magic straw anak diberi kebebasan membuat bangunan rumah sakit sesuai dengan keinginan. Setelah itu

anak baru melakukan kegiatan bermain peran makro profesi dokter.



**Gambar 4.6 Kegiatan Membuat Bangunan Rumah Sakit  
& Bermain Peran Makro**

<https://youtu.be/LzjlkXAlfjQ?si=EyGJBzINf8azc3QU>

**Link youtube bermain peran makro profesi dokter**

**Tabel 4.8 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain  
Peran Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	18	81,81	4	18,18	0	0	0	0
2.	Menyebutkan kelompok gambar	16	72,72	6	27,27	0	0	0	0
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	18	81,81	4	18,18	0	0	0	0

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Berkomunikasi secara lisan	16	72,72	6	27,27	0	0	0	0
5.	Menyusun kalimat sederhana	18	81,81	4	18,18	0	0	0	0
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	16	72,72	6	27,27	0	0	0	0
7.	Mampu mengekspresikan diri.	18	81,81	2	11,11	0	0	0	0

Hasil penilaian pada pertemuan kedua di siklus II menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 18 anak dengan presentasi 81,81%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh MB 0 anak dengan presentasi 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 16 anak dengan presentasi 72,72%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 18 anak dengan presentasi 81,81%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh MB 0 anak dengan presentasi 9,09% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 16 anak dengan presentasi 72,72%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 18 anak dengan presentasi 81,81%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 16 anak dengan presentasi 72,72%, yang memperoleh nilai BSH 6 anak dengan presentasi 27,27%, yang memperoleh MB 0 anak dengan presentasi 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketujuh anak meningkat kemampuan mengekspresikan diri BSB 18 anak dengan presentasi 81,81%, yang memperoleh nilai BSH 4 anak dengan presentasi 18,18%, yang

memperoleh MB 0 anak dengan presentasi 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

c. Pertemuan ketiga hari Rabu, 22 Mei 2024

Pertemuan hari terakhir siklus II peneliti menyiapkan RPPH dengan tema pekerjaan dengan sub tema profesi dokter. Dalam pelaksanaan kegiatan guru menyiapkan alat dan bahan bermain peran makro. Sebelum bermain peran makro guru membacakan buku cerita yang berkaitan dengan profesi dokter. Setelah apersepsi dan menjelaskan tentang profesi dokter kemudian peneliti meminta anak untuk bermain peran mikro profesi dokter.



**Gambar 4.7 Kegiatan Membacakan Buku Cerita Dan Bermain Peran Makro Pertemuan 3 Siklus II**

[https://youtu.be/62poqGKzz6c?si=UJn9Ja6PjYI35\\_FI](https://youtu.be/62poqGKzz6c?si=UJn9Ja6PjYI35_FI)

**Link youtube bermain peran makro pertemuan 3 siklus II**

Dalam melakukan kegiatan bermain peran makro di hari ketiga anak menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi lebih baik lagi dan keaktifan anak juga jauh lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

**Tabel 4.9 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain  
Peran Pertemuan Ketiga Siklus II**

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
2.	Menyebutkan kelompok gambar	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
3.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
4.	Berkomunikasi secara lisan	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
5.	Menyusun kalimat sederhana	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0

No	Instrumen	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menjawab pertanyaan lebih kompleks	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
6.	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0
7.	Mampu mengekspresikan diri.	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0

Hasil penilaian pada pertemuan ketiga di siklus II menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada indikator pertama anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu berkomunikasi secara lisan yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menyusun kalimat sederhana yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keenam anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan yang memperoleh BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketujuh anak meningkat kemampuan mengekspresikan diri BSB 20 anak dengan presentasi 90,90%, yang memperoleh nilai BSH 2 anak dengan presentasi 9,09%, yang

memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0% dan yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

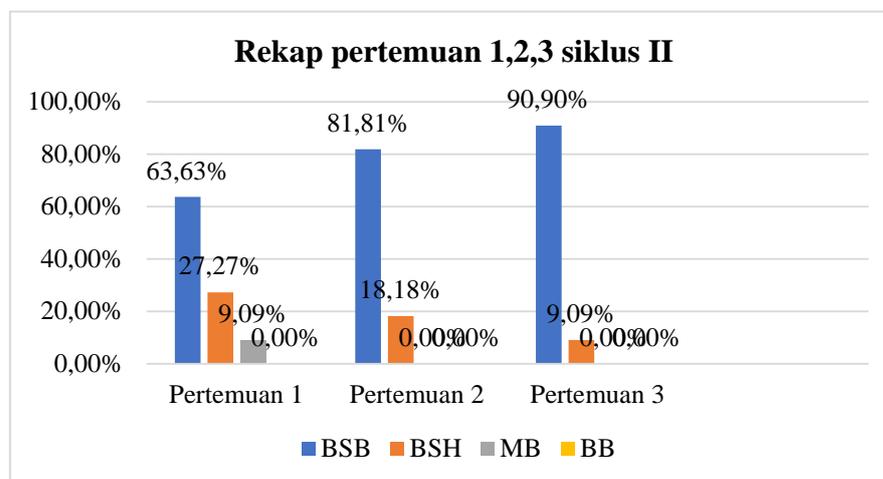
### 3. Observasi

Dalam proses penelitian pada setiap pertemuan di siklus II, peneliti mengobservasi, mengamati, dan melihat perkembangan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran dengan indikator 1) anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks, 2) anak mampu menyebutkan kelompok gambar, 3) anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, 4) anak mampu berkomunikasi secara lisan, 5) anak mampu menyusun kalimat sederhana, 6) anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan, 7) anak mampu mengekspresikan diri. Penjumlahan dari ke 22 anak yang diteliti sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran  
Siklus II**

SIKLUS II									
No	Pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	14	63,63	6	27,27	2	9,09	0	0
2.	Pertemuan 2	18	81,81	4	18,18	0	0	0	0
3.	Pertemuan 3	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0

Dari pertemuan 1,2,3 pada siklus II dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran, anak dengan penilaian BSB 14 anak 63,63%, anak dengan penilaian BSH 6 anak atau 27,27%, anak dengan penilaian MB 2 anak atau 9,09% dan anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%. Pada pertemuan kedua anak dengan penilaian BSB 18 anak atau 81,81%, anak dengan penilaian BSH 4 anak atau 18,18%, anak dengan penilaian MB 0 anak atau 0% dan anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%. Sedangkan pada pertemuan ketiga anak dengan penilaian BSB 20 anak atau 90,90%, anak dengan penilaian BSH 2 anak atau 9,09%, anak dengan penilaian MB 0 anak atau 0% dan anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%.



**Grafik 4.10 Rekap Pertemuan 1,2,3 Siklus II**

#### 4. Refleksi

Refleksi dari tindakan pada siklus II adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan perbandingan hasil observasi pra siklus, penelitian siklus I, dan penelitian siklus II,

perkembangan kemampuan anak berkomunikasi melalui metode bermain peran dengan penilaian BSB naik dari 1 anak atau 4,54% pada pra siklus, pada siklus I naik menjadi 10 anak atau 45,45% dan naik lagi pada siklus II menjadi 20 anak atau 90,90% yang mendapat penilaian BSB. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran sudah berhasil mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa :

- a. Hampir semua anak sudah tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi
- b. Peneliti telah berhasil menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak.
- c. Peneliti dapat menggunakan metode bermain peran untuk lebih memaksimalkan anak dalam kemampuan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak TK B Insan Mulia Desa Pecuk

Kecamatan Mijen Kabupaten demak Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap komunikasi anak dalam bermain peran pada pra siklus, siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Pada awalnya perkembangan kemampuan komunikasi anak pada pra siklus masih rendah, siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran pada anak masih rendah dan belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum bisa berkomunikasi saat kegiatan bermain peran. Hasil pengamatan pada pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kemampuan BSB, siklus I menunjukkan bahwa terdapat 8 anak dengan kemampuan BSB yang mampu berkomunikasi dengan baik atau 45,45%. Dari hasil tersebut peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik lagi pada siklus II kemampuan berkomunikasi anak sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berkomunikasi anak. Pada pelaksanaan kegiatan di siklus II kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran bersama teman-temanya. Berdasarkan hasil kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran pada siklus II sebanyak 18 anak dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik dengan presentasi 90,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kemampuan berkomunikasi

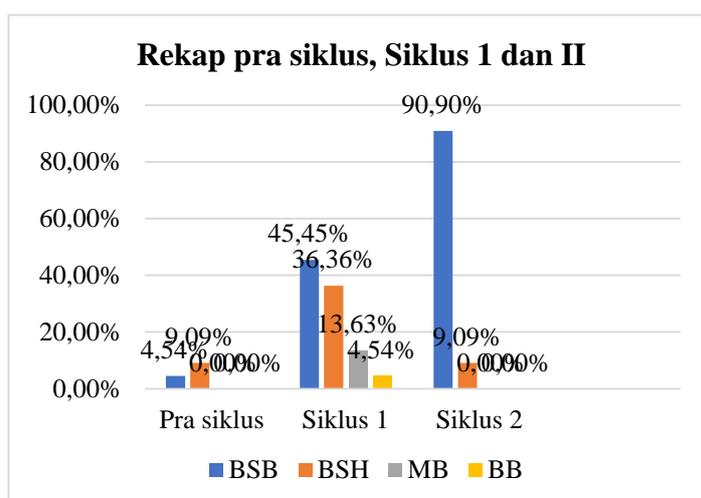
anak sudah sesuai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kemampuan berkomunikasi anak sesuai dengan tema dar kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11 Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pra siklus	1	4,54	2	9,09	4	18,18	15	68,68
2.	Siklus I	10	45,45	8	36,36	3	13,63	1	4,54
3.	Siklus II	20	90,90	2	9,09	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, hasil peningkatan kemampuan berkomunikasi anak pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini :



**Grafik 4.11 Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi melalui metode Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian ini adalah, bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lina Amelia & Lisa Ramadhani tahun 2016 dengan judul Penerapan Metode Bermain peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok B di TK Bohhatema Aceh Besar. Berdasarkan penelitian hasil pengolahan data diperoleh hasil terjadi peningkatan pada setiap siklus dan pada siklus II semua anak berkembang sangat baik dari setiap aspek yang dinilai. Yaitu hasil observasi tahap pra siklus nilai rata-rata 33.3% atau 5 anak Belum Berkembang (BB), 57.3% atau 9 anak Mulai Berkembang (MB), 9.3% atau 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0% Berkembang Sangat Baik (BSB), pada siklus I rata-rata 0% Belum Berkembang (BB), 54.6% atau 8 anak Mulai Berkembang (MB), 34.6% atau 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10.6% atau 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan pada siklus II 0% Belum Berkembang (BB), 24% atau 4 anak Mulai Berkembang (MB), 36% atau 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 40% atau 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sudah sesuai harapan, karena indikator untuk kemampuan berbicara anak adalah berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Choiriyah, Samidi & Rukayah dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Tkit Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan

komunikasi lisan pada anak kelompok B4 TKIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ketuntasan komunikasi lisan melalui metode bermain peran pada kondisi awal anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 6 anak atau 42,9%, siklus I pertemuan I sejumlah 8 anak atau 57,1%, siklus I pertemuan II sejumlah 9 anak atau 64,3%, siklus II pertemuan I sejumlah 11 anak atau 78,6% dan siklus II pertemuan II sejumlah 12 anak atau 85,7%. Jumlah ini melebihi target awal yang direncanakan. Hal ini dikarenakan setiap siklusnya mengalami peningkatan perolehan nilai. Nilai tersebut didapat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran komunikasi lisan melalui metode bermain peran.

Dengan demikian penelitian ini dapat melengkapi penelitian melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak TK B di Insan Mulia Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun pelajaran 2023/2024.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak di TK B Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan berkomunikasi anak dengan kriteria penilaian BSB. Persentase kemampuan berkomunikasi anak dengan penilaian BSB pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 4,54% kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 45,45% dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 90,90% dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan. Kemampuan berkomunikasi anak semakin baik setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada penelitian ini berupa metode bermain peran. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian berlanjut pada siklus II supaya kemampuan berkomunikasi pada anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan keberhasilan peneliti pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak melalui metode bermain peran di TK B Insan Mulia Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi guru TK

- a. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dalam pembelajaran di sekolah. Sebab ada banyak sekali metode pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak.
- b. Guru harus menyadari pentingnya kemampuan berkomunikasi anak sejak usia dini. Sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang melakukan penelitian tindakan kelas dengan berbagai metode yang digunakan.

### 3. Bagi peneliti

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentunya dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum ada pada penelitian ini. Sehingga akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian inia dalah masih kurangnya referensi-referensi penelitian yang relevan dari penelitian ini. Dan penelitian ini terbentur oleh waktu yang dipergunakan dalam penelitian. Pada waktu peneliti mengadakan penelitian, peneliti kendalanya yaitu kurang minatnya anak dalam bermain peran serta minimnya alat dan bahan yang dimiliki lembaga tempat peneliti melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan model pendidikan karakter peduli sosial melalui metode bermain peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-158.
- Agustin, A. (2022). *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Self Esteem Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Anggraini, E. S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27-37.
- Bahri, H. (2018). Strategi komunikasi terhadap anak usia dini. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 11(1).
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. 2.1 Pendahuluan.
- Budiansyah, B. (2017). Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).
- Choiriyah, S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
- Desiani, N. M., & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Ksatria Siliwangi.
- Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101-108.
- Ermita, N. (2018). *Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Fatchuriyah, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Balok Unit di Sentra Balok.

- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hanum, R. (2017). Volume III. Nomor 1. Januari â€“Juni 2017â”’,45 Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-58.
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 27-34.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148-1153.
- Nadia, M. P. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Purnama Sukarame Bandarlampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nafi'ah, M. H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak TK Kelompok A di TK Darut Taqwa Beji-Tulungagung.
- Nirwana, N. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara. *Instruksional*, 1(1), 9-16.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229-240.
- Nur'aini, N. (2019). *Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Ismaria Alqur'anniyah Rajabasa Bandar lampung* (Doctoraldissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riwayati Zein, Z. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun. *seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*.

Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102-106.

SARI, D. T. (2021). Kemampuan Berbahasa Pendidikan Anak Usia Dini.

Siregar, W. W. (2019). Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya 1 Kec. Bandar Hulan Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019.

Yanto, A. (2015). Metode bermain peran (Role playing) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).

# **LAMPIRAN**



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

---

### USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada Yth.

Ketua program studi

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Nadziroh

NPM : 22156028

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B INSAN  
MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK.**

Semarang, 28 Juni 2024

Yang Mengajukan

Ainun Nadziroh

NPM. 22156028

Yang Menyetujui,

Pembimbing I

Mengetahui,

Pembimbing II

Ketua Program Studi

Dr. Muniroh Munawar, S.Psi, M.Pd

NPP 097901230

Dwi Prasetyawati D. H, M.Pd Dr. Ir. Anita Chandra DS, M. Pd

NPP 108401280

NPP.097101236

## Lampiran 02

## LAMPIRAN JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Minggu Ke-															
		Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun konsep perencanaan		√														
2	Menyusun instrument			√													
3	Pelaksanaan							√									
4	Melakukan tindakan siklus I											√					
5	Melakukan tindakan siklus II												√				
6	Menyusun laporan													√			
7	Penyempurnaan laporan																√

**Lampiran 03****PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
TK INSAN MULIA**

Desa Pecuk Rt 03 / Rw 03 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

NPSN : 69835193 email : [insanmulia2013@gmail.com](mailto:insanmulia2013@gmail.com)**SURAT KETERANGAN**

No. 010/TK.IM/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menerangkan bahwa:

Nama : Ainun Nadziroh

NPM : 22156028

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : PG PAUD

Judul Skripsi : “ **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B INSAN MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**”

Telah benar-benar melaksanakan penelitian mulai tanggal 13,14 15 Mei 2024 dan 20,21,22 Mei 2024 di TK Insan Mulia Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 24 Mei 2024

Kepala Sekolah

Helmi Lindiyati, S. T

**Lampiran 04****LEMBAR OBSERVASI ANAK TK B INSAN MULIA**

Nama :

Kelompok : B

Aspek yang diamati	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
Kemampuan berkomunikasi anak TK B 5 – 6 Tahun	Menjawab pertanyaan lebih kompleks				
	Menyebutkan kelompok gambar				
	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita				
	Berkomunikasi secara lisan				
	Menyusun kalimat sederhana				
	Mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan				
	Mampu mengekspresikan diri.				

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

**Lampiran 05****DAFTAR NAMA KELOMPOK TK B INSAN MULIA**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	ILZAM	L
2.	LANA	L
3.	BRO	L
4.	DHITA	P
5.	KAYSHA	P
6.	ZERIN	P
7.	MECCA	P
8.	KAYLA	P
9.	YUMNA	P
10.	NIHAT	L
11.	RAFIF	L
12.	GHOZI	L
13.	SHIRIN	P
14.	KENZIE	L
15.	ABILA	P
16.	SYILA	P
17.	SHINTA	P
18.	DAFI	P
19.	NABILA	P
20.	REYSA	P
21.	VINA	P
22.	FANDA	P

**Lampiran 06**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK INSAN MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN  
DEMAK**

---

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 2 /

Hari/tgl : Senin, 13 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Laptop, magic straw, balok, lego, kertas, pewarna, kresek, baju dokter, stetoskop, thermometer, suntikan.

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru mengajak anak menonton video tentang profesi dokter
3. Anak bermain peran mikro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

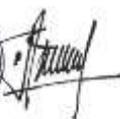
1. Menanyakan perasaannya hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini
3. Menginformasi kegiatan untuk besok

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Pengetahuan keterampilan
  - a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
  - b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
  - c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
  - d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
  - e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
  - f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
  - g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Helmi Lindiyati, S. T

Guru Kelompok B



Ainun Nadziroh, S. Pd. I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK INSAN MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN  
DEMAK**

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 2 /

Hari/tgl : Selasa, 14 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Magic straw, balok, lego, kerta, baju dokter,  
stetoskop, thermometer, suntikan.

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu dan tepuk dokter
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru memperkenalkan peralatan dokter
3. Anak bermain peran mikro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini

3. Menginformasi kegiatan untuk besok

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Pengetahuan keterampilan
  - a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
  - b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
  - c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
  - d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
  - e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
  - f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
  - g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Helmi Lindiyati, S. T

Guru Kelompok B



Ainun Nadziroh, S. Pd. I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK INSAN MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN  
DEMAK**

---

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 2 /

Hari/tgl : Rabu, 15 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Magic straw, balok, lego, kertas, baju dokter, stetoskop, thermometer, suntikan, kartu huruf dengan tutup galon

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu dan tepuk dokter
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru mengajak anak merangkai kata dokter
3. Anak bermain peran mikro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini
3. Menginformasi kegiatan untuk besok

## E. RENCANA PENILAIAN

1. Pengetahuan keterampilan
  - a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
  - b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
  - c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
  - d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
  - e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
  - f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
  - g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Helmi Lindiyati, S. T

Guru Kelompok B



Ainun Nadziroh, S. Pd. I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK INSAN MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN  
DEMAK**

---

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 3 /

Hari/tgl : Senin, 20 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Kresek, pewarna, balok, lego, baju dokter, stetoskop, thermometer, suntikan.

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu dan tepuk dokter
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru mengajak anak membuat baju dokter dari kresek
3. Anak bermain peran makro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini
3. Menginformasi kegiatan untuk besok

## E. RENCANA PENILAIAN

### 1. Pengetahuan keterampilan

- a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
- b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
- c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
- d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
- e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
- f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
- g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Helmi Lindiyati, S. T

Guru Kelompok B



Ainun Nadziroh, S. Pd. I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK INSAN  
MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

---

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 3 /

Hari/tgl : Selasa, 21 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Magic straw, balok, lego, baju dokter, stetoskop, thermometer, suntikan.

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu dan tepuk dokter
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru mengajak anak membuat rumah sakit dari bahan yang sudah disediakan
3. Anak bermain peran mikro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini
3. Menginformasi kegiatan untuk besok

## E. RENCANA PENILAIAN

### 1. Pengetahuan keterampilan

- a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
- b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
- c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
- d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
- e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
- f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
- g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok B



Helmi Lindiyati, S. T



Ainun Nadziroh, S. Pd. I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK INSAN MULIA DESA PECUK KECAMATAN MIJEN KABUPATEN  
DEMAK**

---

Semester/Minggu ke/ Hari : II / 3 /

Hari/tgl : Rabu, 22 Mei 2024

Kelompok : B

Tema : Pekerjaan

Sub tema : Profesi Dokter

Alat dan bahan : Buku cerita, Magic straw, balok, lego, baju dokter, stetoskop, thermometer, suntikan.

Proses Kegiatan

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu dan tepuk dokter
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan

**B. INTI**

1. Guru menyajikan materi tentang profesi dokter
2. Guru membacakan buku cerita
3. Anak bermain peran makro profesi dokter

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan dalam pembelajaran
2. Diskusi selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan tentang profesi dokter
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini
3. Menginformasi kegiatan untuk besok

## E. RENCANA PENILAIAN

### 1. Pengetahuan keterampilan

- a. Anak mampu menjadi komunikator yang baik
- b. Anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator
- c. Anak mampu memahami media dalam menyampaikan informasi
- d. Anak mampu menjadi komunikan yang baik
- e. Anak mampu memahami komunikasi sehingga terjadi umpan balik
- f. Anak mampu melakukan komunikasi yang baik akibat dampak lingkungan
- g. Anak mampu melakukan komunikasi dan menimbulkan efek dari proses komunikasi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Helmi Lindiyati, S. T

Guru Kelompok B



Ainun Nadziroh, S. Pd. I



### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I TK B INSAN MULIA

No	Nama Anak	Indikator penilaian																															
		Anak mampu Menjawab pertanyaan lebih kompleks				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar				Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita				Anak mampu berkomunikasi secara lisan				Anak mampu menyusun kalimat sederhana				Anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan				Anak mampu mengekspresikan diri							
		BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	M B	BB	BS B	BS H	MB	B B	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BSB	BS H	MB	BB				
1	Ilzam	√				√					√			√	√				√				√						√				
2	Lana	√				√					√			√					√				√			√							
3	Bro	√				√					√			√					√				√			√							
4	Dhita	√				√					√			√	√			√				√				√							
5	Kaysha	√				√					√			√				√				√						√					
6	Zerin	√				√					√			√	√							√							√				
7	Mecca		√				√				√								√			√					√						
8	Kayla		√				√				√				√			√					√					√					
9	Yumna				√			√			√				√						√			√			√						
10	Nihat				√			√			√					√					√			√					√				
11	Rafif				√			√			√					√					√			√					√				
12	Ghozi				√			√			√					√					√				√				√				
13	Shirin				√		√				√					√				√				√			√			√			
14	Kenzie		√				√				√				√				√			√				√			√				
15	Abila			√			√				√				√			√				√			√			√		√			
16	Syila			√			√				√			√					√			√			√				√		√		
17	Shinta			√			√				√				√			√			√			√				√			√		
18	Dafi		√				√				√			√					√			√				√			√			√	
19	Nabila		√				√				√				√				√			√				√			√			√	
20	Reysa		√				√				√				√				√			√				√			√			√	
21	Vina			√			√				√			√					√			√				√			√			√	
22	Fanda			√			√				√			√					√			√				√			√			√	

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II TK B INSAN MULIA**

No	Nama Anak	Indikator penilaian																											
		Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar				Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita				Anak mampu berkomunikasi secara lisan				Anak mampu menyusun kalimat sederhana				Anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan				Anak mampu mengekspresikan diri			
		B S B	B S H	MB	BB	BSB	B S H	MB	BB	BSB	B S H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB
1	Ilzam	√				√						√					√								√				
2	Lana					√						√						√									√		
3	Bro	√										√						√									√		
4	Dhita											√						√								√			
5	Kaysha	√				√						√						√							√				
6	Zerin	√				√						√						√							√				
7	Mecca	√				√						√						√							√				
8	Kayla		√					√				√						√						√					
9	Yumna	√						√				√								√				√					
10	Nihat				√			√				√								√				√					√
11	Rafif				√			√				√						√					√			√			√
12	Ghozi			√				√				√								√				√					√
13	Shirin			√				√				√						√					√			√			
14	Kenzie			√				√				√						√					√			√			
15	Abila			√								√	√							√						√			√
16	Syila		√					√				√						√					√			√			√
17	Shinta		√					√				√						√						√				√	
18	Dafi		√			√						√						√					√			√			
19	Nabila		√					√				√						√					√			√			√
20	Reysa		√					√				√						√					√			√			
21	Vina		√					√				√						√					√			√			√
22	Fanda		√					√				√						√					√			√			

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN III TK B INSAN MULIA**

No	Nama Anak	Indikator penilaian																												
		Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar				Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita				Anak mampu berkomunikasi secara lisan				Anak mampu menyusun kalimat sederhana				Anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan				Anak mampu mengekspresikan diri				
		BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	B	BS B	B S H	MB	BB	BS B	BS H	MB	BB	BS B	BS H	MB	B	BS B	BS H	MB	BB	BSB	BS H	MB	BB	
1	Ilzam	√				√				√				√			√				√				√					
2	Lana	√				√				√					√									√			√			
3	Bro	√				√				√				√				√		√		√			√					
4	Dhita	√				√				√				√				√			√				√					
5	Kaysha	√					√			√				√				√			√				√					
6	Zerin	√				√				√				√				√						√			√			
7	Mecca	√				√				√				√				√			√				√					
8	Kayla	√					√			√					√				√				√			√				
9	Yumna	√				√				√					√				√		√	√				√				
10	Nihat		√			√						√			√	√				√				√			√			
11	Rafif				√			√					√			√	√				√				√			√		
12	Ghozi				√				√				√			√				√		√			√				√	
13	Shirin		√				√					√			√				√				√			√			√	
14	Kenzie		√				√					√			√				√			√			√			√		
15	Abila		√				√							√					√				√			√			√	
16	Syila		√				√							√					√			√			√			√		
17	Shinta		√				√			√					√				√		√			√				√		
18	Dafi		√			√				√				√				√			√			√				√		
19	Nabila			√			√			√					√				√				√			√			√	
20	Reysa			√				√			√				√				√			√			√			√		
21	Vina			√				√			√				√				√			√			√			√		
22	Fanda	√				√				√				√	√				√			√			√			√		

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I TK B INSAN MULIA**

No	Nama Anak	Indikator penilaian																															
		Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks				Anak mampu menyebutkan kelompok gambar				Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita				Anak mampu berkomunikasi secara lisan				Anak mampu menyusun kalimat sederhana				Anak mampu berpartisipasi dalam dialog percakapan				Anak mampu mengekspresikan diri							
		B S B	BS H	MB	B B	BS B	B S H	MB	B B	BS B	B S H	MB	B B	B S B	BS H	M B	BB	BS B	BS H	MB	BB	BSB	BS H	MB	BB	BS B	BSH	MB	BB				
1	Ilzam	√				√							√								√								√				
2	Lana	√				√							√									√							√				
3	Bro	√				√							√								√	√						√					
4	Dhita	√				√							√								√							√					
5	Kaysha		√				√						√								√							√					
6	Zerin	√				√							√								√							√					
7	Mecca	√				√							√								√							√					
8	Kayla	√				√					√		√								√	√					√						
9	Yumna	√				√							√								√	√					√						
10	Nihat		√			√							√								√						√						
11	Rafif		√				√						√	√							√					√					√		
12	Ghozi		√				√						√	√							√					√					√		
13	Shirin		√				√						√								√					√				√			
14	Kenzie		√				√						√								√					√				√			
15	Abila			√			√						√								√	√				√				√			
16	Syila			√			√						√								√	√				√				√			
17	Shinta	√					√						√								√					√			√				
18	Dafi	√				√							√								√					√			√				
19	Nabila	√				√							√								√					√			√				
20	Reysa		√			√							√								√					√			√				
21	Vina		√			√							√								√					√			√				
22	Fanda		√			√							√								√	√				√			√				





## Lampiran 08

	<b>UNIVERSITAS PGRI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)</b> Jalan Sukodadi Timur No. 24 - Dk. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: <a href="mailto:ugpri Semarang@gmail.com">ugpri Semarang@gmail.com</a> Homepage: <a href="http://www.ugpri Semarang.ac.id">www.ugpri Semarang.ac.id</a>
---	---

---

Nomor	: 0867/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2023	13 Juli 2023
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Yth. Kepala TK Insan Mulia Kec. Mijen  
di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a	: Ainun Nadzirah
N P M	: 22156028
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK DI TK B INSAN  
MULIA KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
 An Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
 Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd.,Kom.  
 NPP 088201204

## Lampiran 09

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Lontar - Dr. Cipto no 1 Semarang  
 Telepon (024) 8316377

## REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
Senin, 29 April 2024	Bimbingan Sistematis Skripsi	
Rabu, 08 Mei 2024	Bab I - II	
Rabu, 15 Mei 2024	Revisi Bab I - II	
Rabu, 22 Mei 2024	Bab III	
Rabu, 29 Mei 2024	Revisi Bab III	
Rabu, 5 Juni 2024	Bab IV	
Rabu, 12 Juni 2024	Revisi Bab IV	
Rabu, 19 Juni 2024	Daftar Pustaka, Lampiran	
Jum'at, 28 Juni 2024	ACC Daftar Ujian Sidang Skripsi	

Semarang, 28 Juni 2024

Mengetahui,  
 Pembimbing I

Nur Muchlisah, M. Pd

Mahasiswa,

Alim Nuzairah  
 22156028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Lontar - Dr. Cipto no 1 Semarang  
 Telepon (024) 8316377

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
Senin, 29 April 2024	Bimbingan Sistematis Skripsi	
Rabu, 08 Mei 2024	Bab I - III	
Rabu, 15 Mei 2024	Revisi Bab I - III	
Rabu, 22 Mei 2024	Bab IV	
Rabu, 29 Mei 2024	Revisi Bab IV	
Rabu, 5 Juni 2024	Bab V	
Rabu, 12 Juni 2024	Revisi Bab V	
Rabu, 19 Juni 2024	Daftar Pustaka, Lampiran	
Jum'at, 28 Juni 2024	ACC Daftar Skripsi Ujian / Sidang	

Mengetahui,  
 Pembimbing I

  
 Asmawati, M. Pd

Mahasiswa,

  
 Annisa Nadzirah  
 22156028

Lampiran 10

DOKUMENTASI



**Menonton Video Profesi Dokter**



**Bermain Peran Mikro Profesi Dokter**





**Kegiatan Membuat Baju Dokter**



**Bermain Peran Makro Profesi Dokter**



**Membuat Bangunan Rumah Sakit**



**Membacakan Buku Cerita Profesi Dokter**